

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas perilaku seseorang. Perilaku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lainnya. Sesuai dengan yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 bahwa tujuan pendidikan itu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai itu semua, diperlukanlah proses belajar dalam kehidupan manusia.

Masyarakat Indonesia saat ini mulai mengenal arti penting pendidikan. Orang tua mulai mengarahkan anak-anaknya, bahwa ilmu yang didapatkan dalam pendidikan formal maupun non formal akan sangat membantu di kehidupan mendatang. Jenjang pendidikan bertahap mulai dari usia dini, sekolah dasar, menengah sampai bangku kuliah. Macam-macam metode, kurikulum dan fasilitas ditanamkan guna mempermudah proses belajar mengajar.

Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (Mulyasa, 2013:20). Maka, salah satu aspek yang dibutuhkan dalam meningkatkan hal itu ialah aspek berbahasa.

Tarigan (2008:1) mengatakan, bahwa dalam aspek berbahasa ada empat keterampilan yang harus dikuasi dan dikembangkan, yaitu keterampilan me-

nyimak atau mendengarkan (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan catur tunggal. Jika dibandingkan dengan ketiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit untuk dikuasai. Keterampilan menulis tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori saja, harus dilaksanakan melalui latihan dan praktik yang intensif dan teratur.

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa dan merupakan suatu komponen dari komunikasi. Tarigan (2008:21) mengungkapkan, bahwa menulis adalah melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik itu. Sesuai dengan pendapat Tarigan, menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk suatu tujuan misalnya, memberi tahu, meyakinkan, atau menghibur.

Menulis bukan hanya kegiatan menyalin bentuk tulisan atau keterampilan menggerakkan alat tulis diatas media tulis, melainkan bagaimana seorang penulis mengekspresikan apa yang sedang dilihat, didengar, dan dipikirkannya ke dalam tulisan. Keterampilan menulis harus diajarkan sejak pendidikan dasar, dikarenakan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai oleh anak.

Bagi seseorang, untuk memulai menulis tentunya akan mengalami beberapa hambatan. Hambatan yang dialami tiap orang untuk memulai menulis

tersebut berbeda-beda, diantaranya kurang ide, bingung menentukan topik yang akan dibahas, dan kurangnya minatnya membaca.

Menurut Zainurahman (2011 : 206), “kendala-kendala dalam menulis dibagi menjadi dua bagian besar: kendala umum dan kendala khusus. Kendala umum meliputi kesulitan karena kekurangan materi, kesulitan menentukan titik mulai (*starting poin*), dan titik akhir (*ending point*), kesulitan strukturisasi dan penyelarasan isi, dan kesulitan memilih topik.”

Kegiatan menulis itu memang tidak semudah seperti yang dibayangkan. Seseorang seringkali mengalami keinginan untuk menulis, tetapi tidak sanggup melakukannya. Seseorang mengalami gangguan keterlambatan dalam mengekspresikan pikiran atau gagasannya melalui bahasa yang baik dan benar, sehingga mengalami kesulitan dalam menulis. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi secara tidak langsung untuk menyampaikan informasi, ide, atau perasaan kepada pembaca melalui simbol-simbol tulisan.

Seorang guru harus bisa memberikan sebuah pembelajaran tentang menulis. Rata-rata masyarakat di Indonesia dapat menulis tetapi belum tentu menghasilkan karya tulis. Khususnya dalam keterampilan menulis, merangkum ialah kegiatan meringkas suatu teks ataupun uraian. Kegiatan menulis dalam kegiatan pembelajaran berada dalam suatu kompetensi dasar (KD) 4.4 Mengabstraksi teks laporan hasil observasi baik secara lisan maupun tulisan.

Pengertian merangkum menurut Tim Depdiknas (2008:142) merangkum adalah kegiatan menyatukan (merangkai) pokok-pokok pembicaraan (uraian dsb)

yang terpecah, meringkas (uraian, dsb) dalam bentuk pokok-pokok saja. Nurgiyantoro (2010:93) observasi adalah cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana.

Di samping itu, pembelajaran akan terlaksana dengan baik apabila pelaksanaannya dirancang dengan metode yang sesuai. Peran serta metode sangat membantu untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dapat mewarnai ketetapan pengembangan kegiatan pembelajaran, karena terlaksananya pembelajaran dengan tertib diakibatkan oleh kemampuan guru dalam menetapkan metode pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul *“Pembelajaran Mengabstraksi Teks Laporan Hasil Observasi dengan Menggunakan Metode Inkuiri pada Siswa Kelas X SMA Kartika XIX-1 Tahun Pelajaran 2014/2015.”*

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah sebuah titik yang memperlihatkan ditemukannya masalah penelitian oleh peneliti ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk (hubungan, dampak, sebab akibat dan lainnya), serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi masalah yang dimaksud sebagai berikut.

- a. perlunya pengembangan kreativitas guru bahasa Indonesia dalam mengelola pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa;
- b. banyaknya metode serta model pembelajaran yang dapat digunakan guru bahasa Indonesia guna meningkatkan kualitas pembelajaran siswa;

- c. perlunya pengayaan wawasan pengetahuan dan kreatifitas siswa, sebab pengetahuan dan kreativitas merupakan modal dalam meningkatkan hasil belajar;
- d. pemanfaatan metode pembelajaran metode inkuiri sebagai cara menciptakan lingkungan belajar mengajar yang menarik.

### **1.3 Perumusan dan Pembatasan Masalah**

#### **1.3.1 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

- a. Mampukah penulis melaksanakan kegiatan pembelajaran mengabstraksi teks laporan hasil observasi dengan menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas X SMA Kartika XIX-1 Bandung?
- b. Mampukah siswa kelas X SMA Kartika XIX-1 Bandung mengabstraksi teks laporan hasil observasi dengan tepat?
- c. Efektifkah metode inkuiri jika digunakan dalam pembelajaran mengabstraksi teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMA Kartika XIX-1 Bandung?

#### **1.3.2 Pembatasan Masalah**

Supaya permasalahan tidak melebar maka perlu adanya pembatasan masalah untuk menampakkan variabel yang diteliti. Maka pembatasan masalah yang peneliti rumuskan adalah sebagai berikut.

- a. Penelitian ini mengukur kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan pembelajaran mengabstraksi teks laporan hasil observasi dengan menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas X SMA Kartika XIX-1 Bandung;

- b. Penelitian ini mengukur kemampuan siswa kelas X SMA Kartika XIX-1 Bandung dalam mengabstraksi teks laporan hasil observasi dengan menggunakan metode inkuiri;
- c. Penelitian ini menggunakan materi teks laporan hasil observasi dalam bentuk pemecahan masalah;
- d. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode inkuiri.

#### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Setiap hal yang dilakukan seseorang tentunya memiliki tujuan. Begitu pula penelitian yang penulis lakukan. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. untuk mengetahui kemampuan penulis dalam melaksanakan metode inkuiri jika diterapkan dalam pembelajaran mengabstraksi teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X Semester I SMA Kartika XIX – 1 Bandung;
- b. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X Semester I SMA Kartika XIX – 1 Bandung dalam pembelajaran mengabstraksi teks laporan hasil observasi dengan menggunakan metode inkuiri;
- c. untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran mengabstraksi laporan teks hasil observasi pada siswa kelas X Semester I SMA Kartika XIX – 1 Bandung

##### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan memiliki manfaat yang berarti untuk peneliti ataupun bagi siswanya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kompetensi dan kreativitas penulis dalam mengajarkan keterampilan mengabstraksi teks laporan hasil observasi dengan menggunakan metode inkuiri.
- b. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam memilih metode pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran mengabstraksi teks laporan hasil observasi.
- c. Bagi penulis lanjutan, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi peneliti selanjutnya yang memiliki kesamaan materi atau bahan ajar.
- d. Bagi sekolah, manfaat bagi sekolah metode ini dapat dijadikan pedoman bagi guru yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam mengabstraksi teks laporan hasil observasi.

### **1.5 Definisi Operasional**

Definisi Operasional dimaksudkan untuk menyamakan persepsi istilah-istilah dalam penelitian yang berjudul “ Pembelajaran Mengabstraksi Teks Laporan Hasil Observasi dengan menggunakan Metode Inkuiri pada Siswa kelas x Semester 1 SMA Kartika XIX – 1 Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015.” Sebagai berikut.

- a. Pembelajaran adalah kegiatan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku hasil dari pengalaman yang berhubungan dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotor;
- b. Mengabstraksi berarti membuat abstrak (ringkasan)
- c. Teks Laporan Hasil Observasi adalah teks yang berisi penjabaran umum mengenai sesuatu yang didasarkan pada hasil pengamatan;

- d. Metode Pembelajaran Inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis dan analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan percaya diri.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa arti dari judul "*Pembelajaran Mengabstraksi Teks Laporan Hasil Observasi dengan Menggunakan Metode Inkuiri pada Siswa kelas X SMA Kartika XIX-1 Bandung*" Abstraksi adalah suatu ringkasan, intisari atau garis besar. Mengabstraksi adalah meringkas teks laporan hasil observasi dengan menuliskan garis besar teks tersebut dalam beberapa kalimat yang padu. Abstraksi harus memperhatikan bagian-bagian penting dari suatu teks untuk disusun menjadi sebuah garis besar yang lengkap.